

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan pelaksanaan penelitian. Metode ini cocok untuk penelitian yang fokus pada pemahaman, penelitian dan penemuan. Peneliti kualitatif menggunakan wawancara dan kelompok fokus, menganalisis dokumen, mengamati perilaku dalam kelompok, mempelajari budaya, dan mencari tren dan pola dalam data yang dikumpulkan. Tujuan metode ini adalah mengungkapkan keadaan atau permasalahan itu sendiri serta fakta-fakta tentang hubungan antara fenomena yang diteliti melalui uraian yang sistematis, obyektif, dan tepat.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode kualitatif diterapkan oleh peneliti untuk menggambarkan situasi secara langsung berdasarkan informasi dan fakta yang dikumpulkan di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam Anggito & Setiawan (2018, hlm. 8) penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Triangulasi adalah proses pengumpulan data kemudian menganalisisnya baik melalui analisis induktif atau kualitatif.

#### **3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Partisipan Penelitian**

Purposive random sampling, yaitu Metode pengambilan sampel melibatkan peneliti yang memilih subjek yang dianggap paling penting atau mencerminkan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, Kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya digunakan untuk memilih sampel yang memberikan informasi yang rinci dan tepat mengenai subjek yang dipilih. Meskipun ada elemen seleksi acak, fokus utama tetap pada pemilihan subjek dengan karakteristik atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Narasumber atau informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru-guru dari tiga sekolah di Kota Bandung.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 3 kepala sekolah dari 3 sekolah berbeda dan 2 guru dari setiap sekolah, yang selanjutnya disebut responden. Pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan preferensi individu. Partisipan dipilih berdasarkan kemampuannya dalam mengungkapkan, menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan dan mendemonstrasikan hal yang berkaitan dengan topik penelitian dan kondisi yang ingin mereka demonstrasikan.

Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling Metode pengambilan sampel melibatkan pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Individu yang dianggap memiliki pengetahuan terbanyak tentang apa yang diharapkan untuk diketahui atau memiliki kemampuan khusus yang membantu peneliti dalam menganalisis subjek atau keadaan sosial yang sedang diperiksa juga dapat dimasukkan dalam pertimbangan ini.

<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	3 Orang
Wakil Kepala Sekolah	3 Orang
Guru	3 Orang
<b>Total</b>	<b>9 Orang</b>

Tabel 2. Narasumber Penelitian

### **3.2.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian, penting untuk menentukan tempat dan lokasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian. Penelitian dilakukan dengan berlokasi di beberapa Sekolah Dasar di Kota Bandung, yaitu SDN 019 Pabaki, SDN 023 Pajagalan, dan SDN 092 Cibadak Andir.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

### 3.3.1. Wawancara

Data merupakan bukti dan syarat penting dalam penelitian. Data mencakup berbagai elemen yang dicatat, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, diperlukan dua jenis data:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terkait praktik kepemimpinan transformasional dan PLC.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang sudah ada dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Informasi tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen yang berisi informasi tentang sekolah yang akan diteliti.

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat di mana data diperoleh. Perkataan dan tindakan dapat dijadikan sumber data melalui wawancara. Selain itu, dokumen yang diperoleh dari instansi terkait serta data situasi yang didapatkan melalui observasi juga berfungsi sebagai sumber data. Dalam hal ini sumber datanya yakni:

<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	3 Orang
Wakil Kepala Sekolah	3 Orang
Guru	3 Orang
<b>Total</b>	<b>9 Orang</b>

Tabel 3. Narasumber Penelitian

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

### **3.4.1. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data terpenting untuk penelitian ini. Menurut Chatra et al. (2023), melalui wawancara atau tanya jawab, pengumpulan data dicapai dengan memperoleh informasi dari sumber langsung. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan wawancara mendalam. Tujuan dari wawancara terbuka adalah untuk memastikan bahwa subjek memahami maksud dari proses wawancara. Maka dari itu, wawancara mendalam memberikan informasi yang lebih akurat dan rinci berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

Tidak ada ukuran sampel minimum yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif melibatkan ukuran sampel yang terbatas, dalam beberapa kasus bahkan satu informan saja sudah cukup. Dua syarat utama dalam menentukan jumlah informan adalah kebugaran dan kesesuaian. Pemilihan sampel dalam wawancara berlangsung dengan purposive sample, dimana hanya beberapa orang saja yang dipilih sebagai wakilnya. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam pekerjaan kepala sekolah dan guru serta mewawancarai informan secara tatap muka.

### **3.4.2. Observasi**

Observasi adalah suatu proses mengamati objek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pengamatan langsung artinya turun ke lapangan dan menggunakan seluruh panca indera, sedangkan pengamatan tidak langsung didukung dengan alat visual atau audio visual seperti teleskop, kamera video, dan lain-lain (Chatra et al., 2023). Observasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui observasi yang cermat. Proses kepatuhan mencakup beberapa tahap, yaitu. persiapan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, observasi dan pencatatan, serta menyelesaikan tugas lapangan.

### 3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara verifikasi data, dimana data dokumenter berupa informasi, dokumen, foto, manajemen, catatan harian, catatan rapat dan semua berkas yang berhubungan dengan penelitian. Para peneliti menggunakan informasi dari catatan masing-masing sekolah dasar. Informasi ini berguna untuk menggambarkan masalah yang diteliti dan sebagai bahan referensi.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang efektif melibatkan pengelolaan data secara mendalam, termasuk mengorganisasi, mengklasifikasikan ke dalam unit-unit yang terkelola, mensintesis informasi, mencari pola, mengidentifikasi hal-hal yang penting, memahami apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

#### 1. Kondensasi Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memilah data-data yang diperlukan dan tetap membuang data-data yang tidak perlu, meskipun nantinya data tersebut mendukung. Peneliti sudah mulai mengkategorikan atau mengkodekan data untuk memudahkan pemasukan data terhadap kriteria yang telah ditentukan.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan beberapa data yang telah dikategorikan sebelumnya untuk menafsirkan makna dari setiap informasi yang diperoleh. Pada tahap ini, ada proses penyajian informasi untuk memahami dan mengevaluasi kemungkinan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Data ini menyajikan berbagai informasi yang diperlukan terkait penelitian tersebut.

#### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Analisis data tahap ketiga membuat kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis untuk menjawab masalah yang telah ditentukan.

### **3.6. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, validitas data adalah tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Secara lebih rinci, validitas data penelitian dapat dicapai melalui cara-cara berikut:

#### **1. Memperpanjang Pengamatan**

Memperluas temuan dengan memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data. Memperluas observasi, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi baik dengan sumber data yang ada maupun sumber data baru.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Proses ini melibatkan penemuan karakteristik dan elemen situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang diteliti, kemudian memusatkan perhatian secara berkelanjutan dan mendetail pada faktor-faktor yang menonjol. Metode ini bertujuan untuk mengurangi distorsi data yang mungkin terjadi akibat evaluasi yang terburu-buru oleh peneliti atau informasi yang tidak akurat dari responden.

#### **3. Triangulasi**

Triangulasi digunakan sebagai metode untuk memverifikasi keakuratan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan strategi validasi yang melibatkan berbagai peneliti, sumber data, metode dan teknik.

#### **4. Diskusi Teman Sejawat**

Peneliti mengadakan diskusi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan validitas data temuan. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan teman se-perbimbingan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang telah dikumpulkan.

### 3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu studi persiapan/orientasi, studi eksplorasi umum, dan studi eksplorasi terfokus. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut:

#### 1. Studi persiapan/studi orientasi

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SDN di Kota Bandung, yaitu SDN 019 Pabaki, SDN 023 Pajagalan, dan SDN 092 Cibadak Andir. Beberapa alasan pemilihan lokasi ini adalah: pertama, sekolah-sekolah tersebut telah lama menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua, di lokasi-lokasi tersebut terdapat guru-guru yang sudah berpengalaman dengan kurikulum yang ada dan aktif dalam kegiatan PLC atau KKG. Ketiga, lokasi-lokasi ini menyediakan lingkungan yang sesuai untuk observasi dan pengumpulan data yang diperlukan. Selain itu, lokasi juga mempengaruhi ketersediaan populasi partisipan untuk penelitian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan dan relevansi penelitian.

#### 2. Studi eksplorasi umum

Studi ini bertujuan untuk mengungkap berbagai fenomena yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan *Professional Learning Community*. Peneliti berusaha mengeksplorasi semua temuan yang relevan dengan fokus penelitian ini.

#### 3. Studi eksplorasi terfokus

Setelah menyelesaikan studi eksplorasi umum, peneliti mengidentifikasi tema-tema yang dianggap penting berdasarkan keunikan, masalah, dan daya tariknya. Setelah menemukan keunikan dan karakteristik tersebut, peneliti kemudian memfokuskan kajiannya pada satu tema yang dianggap layak dan relevan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menetapkan judul penelitian ini sebagai Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam *Professional Learning*

Community.

### 3.8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

#### 3.8.1. Instrumen Kepemimpinan Transformasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Transformasional	<b>Dimensi <i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Ideal)</b>	Pemimpin menjadi teladan atau panutan bagi nilai-nilai yang diinginkan di sekolah.
	<b>Dimensi <i>Inspiration Motivation</i> (Motivasi Inspirasioanal)</b>	Pemimpin mampu mendorong semangat serta dapat memberikan motivasi kepada guru dan staf.
		Pemimpin mampu memberikan suatu penghargaan serta pujian untuk guru dan staf.
	<b>Dimensi <i>Intellectual Stimulation</i> (Pembangkitan Intelektual)</b>	Pemimpin mendorong serta mendukung guru dan staf untuk mengikuti pembinaan atau pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
	<b>Dimensi <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)</b>	Pemimpin dapat memahami setiap guru dan staf agar merasa didengar dan didukung dalam pencapaian tujuan mereka.

Tabel 4. Instrumen Kepemimpinan Transformasional dari Sudut Pandang Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepemimpinan Transformasional	<b>Dimensi <i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Ideal)</b>	Pemimpin menunjukkan komitmen dan integritasnya dalam mempengaruhi sikap serta perilaku pada guru dan staf.

Cut Nurhalizah Aziz, 2024

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<b>Dimensi <i>Inspiration Motivation</i> (Motivasi Inspirasioanal)</b>	Pemimpin menunjukkan dorongan dan semangat serta dapat memberikan motivasi kepada guru, staf dan siswa.
		Pemimpin menunjukkan perilaku dalam memberikan penghargaan serta pujian untuk guru dan staf yang mengalami peningkatan.
	<b>Dimensi <i>Intellectual Stimulation</i> (Pembangkitan Intelektual)</b>	Pemimpin mendorong serta mendukung guru dan staf untuk mengikuti pembinaan atau pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
	<b>Dimensi <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)</b>	Pemimpin menunjukkan sikap atau emosionalnya dalam memahami setiap guru dan staf agar merasa didengar dan didukung dalam pencapaian tujuan mereka.

Tabel 5. Instrumen Kepemimpinan Transformasional dari Sudut Pandang Guru

### 3.8.2. Instrumen Professional Learning Community

Variabel	Fokus	Indikator
<b>Professional Learning Community</b>	<b>Pemahaman mengenai PLC</b>	Tercapainya tujuan melalui kegiatan Professional Learning Community disekolah.
		Keuntungan dalam kegiatan Professional Learning Community disekolah.
	<b>Bentuk kegiatan PLC</b>	Peran Pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan Professional Learning Community disekolah.
		Intensitas dari kegiatan Professional Learning Community disekolah.

	<b>Dampak PLC</b>	Pandangan pemimpin tentang dampak dari adanya kegiatan Professional Learning Community disekolah.
	<b>Masalah dalam pelaksanaan PLC</b>	Pandangan pemimpin tentang hambatan dari pelaksanaan kegiatan Professional Learning Community disekolah.
		Pandangan pemimpin tentang Solusi yang efektif dalam mengatasi hambatan kegiatan Professional Learning Community disekolah.

Tabel 6. Professional Learning Community dari Sudut Pandang Kepala Sekolah

<b>Variabel</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>
<b>Professional Learning Community</b>	<b>Pemahaman mengenai PLC</b>	Alasan dalam mengikuti kegiatan Professional Learning Community disekolah.
	<b>Bentuk kegiatan PLC</b>	Bentuk kegiatan Professional Learning Community disekolah.
		Intensitas dari kegiatan Professional Learning Community disekolah.
	<b>Dampak PLC</b>	Kegiatan Professional Learning Community disekolah dipandang sebagai wadah pembinaan guru.
		Pandangan Guru tentang dampak dari adanya kegiatan Professional Learning Community disekolah.
	<b>Masalah dalam pelaksanaan PLC</b>	Pandangan Guru tentang hambatan dari pelaksanaan kegiatan Professional Learning Community disekolah.
		Pandangan guru tentang Solusi yang efektif dalam mengatasi hambatan kegiatan Professional Learning Community disekolah.

Tabel 7. Professional Learning Community dari Sudut Pandang Guru